

Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pasien Tergigit Hewan Rabies di Kota Palangka Raya Tahun 2023

Rinaldi Dwi Wicaksana

Poltekkes Kemenkes Palangka Raya

Email: Rinaldydw6@gmail.com

Abstract - Rabies has become a problem that threatens public health and safety. Rabies is an acute infectious disease that attacks the central nervous system. The number of positive rabies cases in an area is influenced by public knowledge and attitudes about the dangers of rabies. Public awareness is very important in preventing rabies, such as proper animal husbandry by conducting routine vaccinations and not allowing pets to roam free. The number of rabies cases in Indonesia, especially in rabies-endemic areas, is decreasing. However, the number of rabies cases in Palangka Raya City is still unpredictable because the latest data until June 2023 shows an increase in positive rabies cases. **Research Objective:** To determine the level of knowledge and attitude of patients bitten by rabid animals in Palangka Raya city. **Research Methods:** This study used a descriptive research method with a questionnaire given to all patients bitten by rabid animals in 2023. **Results:** Knowledge of patients bitten by rabid animals had a good level of knowledge, namely 3 people, while the attitude of patients bitten by rabid animals mostly had a good attitude, namely 4 people.

Keywords: Rabies, Patient Knowledge and Attitude

Abstrak - Penyakit Rabies telah menjadi masalah yang mengancam kesehatan dan keselamatan masyarakat. Rabies merupakan penyakit menular infeksi akut yang menyerang susunan saraf pusat. Tinggi rendahnya kasus positif rabies pada suatu daerah dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan sikap masyarakat tentang bahaya penyakit rabies. Kesadaran masyarakat sangat penting dalam tindakan pencegahan terhadap rabies, seperti tata cara memelihara hewan yang baik dan benar dengan melakukan vaksinasi rutin dan tidak membiarkan hewan peliharaan berkeliaran bebas. Jumlah kasus rabies di Indonesia, khususnya beberapa daerah endemik rabies memang mengalami penurunan. Namun, Kota Palangka Raya masih belum dapat diprediksi karena data terakhir hingga Juni 2023 menunjukkan peningkatan kasus positif rabies. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap pasien tergigit hewan rabies di kota Palangka Raya. Metode Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan instrumen berupa kuesioner yang diberikan kepada seluruh pasien tergigit hewan rabies tahun 2023. Hasil dari Penelitian: Pengetahuan pasien tergigit hewan rabies memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 3 orang sedangkan sikap pasien tergigit hewan rabies sebagian besar memiliki sikap baik yaitu sebanyak 4 orang.

Kata Kunci : Rabies, Pengetahuan dan Sikap Pasien

Pendahuluan

Penyakit Rabies telah menjadi masalah yang mengancam kesehatan dan keselamatan masyarakat. Rabies merupakan penyakit menular infeksi akut yang menyerang susunan saraf pusat akibat virus zoonotik yang termasuk dalam genus *Lyssavirus* dari family *Rhabdoviridae*. Rabies terjadi karena adanya kontak langsung dengan luka, mukosa air liur atau cakaran hewan yang terinfeksi.

Virus Rabies ditularkan ke manusia melalui gigitan hewan penular rabies seperti anjing, kucing dan kerbau. Penyakit ini bila menunjukkan gejala klinis akan berujung pada kematian. Gigitan anjing gila seringkali menyebabkan luka sehingga terjadi infeksi bakteri, patah tulang, tetanus dan dampak yang paling parah dapat menyerang kerusakan saraf dan otot. Pada lima tahun terakhir, di Indonesia terdapat 26 dari 34 Provinsi yang endemis rabies. Data dan informasi Ditjen P2P Kementerian Kesehatan RI, situasi kasus Gigitan Hewan Penular Rabies di Indonesia pada tahun 2020 hingga April 2023 memiliki rata-rata kasus gigitan per tahun sebanyak 82.634 kasus. Data pada tahun 2023 hingga bulan April

sudah terdapat 31.113 kasus gigitan hewan penular rabies.

Data menunjukkan bahwa Kalimantan Tengah termasuk daerah tertular sedang dengan kriteria daerah dengan insidensi rabies pada manusia yang dilaporkan lebih dari 16-50 kasus per 1 juta penduduk. Data hingga Juni 2023, di Kota Palangka Raya telah terjadi 130 kasus gigitan hewan penular rabies yang 5 diantaranya dinyatakan positif rabies.

Tinggi rendahnya kasus positif rabies pada suatu daerah dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan sikap masyarakat tentang bahaya penyakit rabies. Kesadaran masyarakat sangat penting dalam tindakan pencegahan terhadap rabies, seperti tata cara memelihara hewan yang baik dan benar dengan melakukan vaksinasi rutin dan tidak membiarkan hewan peliharaan berkeliaran bebas. Selain itu, pelayanan kesehatan yaitu penanganan setelah digigit hewan penular rabies juga menjadi perhatian demi mendapatkan pengobatan yang sesuai.

Sumber informasi kesehatan yang efektif tentang rabies dan pencegahannya sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap guna mencegah terjadinya penyebaran penyakit. Data menunjukkan bahwa Kalimantan Tengah termasuk daerah tertular sedang dengan kriteria daerah dengan insidensi rabies pada manusia yang melaporkan lebih dari 16-50 kasus per 1 juta penduduk (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Pada tahun 2018, di Kota Palangka Raya tercatat 294 kasus gigitan hewan penular rabies dengan 14 diantaranya dinyatakan positif rabies. Kemudian tahun 2019 tercatat 255 kasus gigitan hewan penular rabies yang 12 diantaranya dinyatakan positif rabies. Pada tahun 2020 tercatat 242 kasus gigitan hewan penular rabies yang 3 diantaranya dinyatakan positif rabies. Pada tahun 2021 dilaporkan 245 kasus gigitan hewan tetapi tidak ada kasus positif rabies. Pada tahun 2022 dilaporkan 1 kasus positif rabies. Data hingga Juni 2023, di Kota Palangka Raya telah terjadi 130 kasus gigitan hewan penular rabies yang 5 diantaranya dinyatakan positif rabies (Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya, 2023). Berdasarkan fenomena dan data yang didapat bahwa kasus rabies masih sangat tinggi terutama di wilayah Kalimantan Tengah khususnya di Kota Palangka Raya dan masih belum banyak penelitian yang dilakukan mengenai pengetahuan dan sikap tentang penyakit rabies. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pasien Tergigit Hewan Rabies di Kota Palangka Raya Tahun 2023”.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan September 2023 di Kota Palangka Raya. Sampel penelitian dengan menggunakan metode total sampling yaitu seluruh pasien yang tergigit rabies di Kota Palangka Raya. Pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian seperti kuesioner. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan aplikasi statistik.

Hasil Penelitian

Tabel 1 menunjukkan karakteristik pasien tergigit hewan rabies yang berdasarkan usia pasien. Mayoritas pasien memiliki rentang usia >35 tahun yaitu sebanyak 4 orang (66.7%), usia 25–35 tahun sebanyak 2 orang (33.3%) dan usia <25 tahun sebanyak 0 orang (0.0%).

Tabel 1 Karakteristik pasien tergigit hewan rabies berdasarkan usia

Usia	Total
------	-------

	Jumlah (n)	Persentase (%)
<25 tahun	0	0.0
25 – 35 tahun	2	33.3
>35 tahun	4	66.7
Total	6	100

Tabel 2 menunjukkan karakteristik pasien tergigit hewan rabies berdasarkan sumber informasi pasien diketahui bahwa dari 6 orang, 2 orang (33.3%) pernah mendapat informasi dari petugas Kesehatan, 2 orang (33.3%) Pernah mendapat informasi dari media sosial dan 2 orang (33.3%) tidak pernah mendapat informasi.

Tabel 2 Karakteristik pasien tergigit hewan rabies berdasarkan sumber informasi

Sumber Informasi	Total	
	n	%
Ya, dari petugas Kesehatan	2	33.3
Ya, dari media sosial	2	33.3
Tidak pernah mendapat informasi	2	33.3
Total	80	100

Tabel 3 menunjukkan tingkat pengetahuan pasien tergigit hewan rabies di Kota Palangka Raya diketahui bahwa dari 6 responden, mayoritas memiliki Pengetahuan Baik yaitu sebanyak 3 orang (50.0%), Pengetahuan Cukup Baik yaitu sebanyak 2 orang (33.3%), Pengetahuan Kurang Baik yaitu sebanyak 1 orang (16.7%) dan Pengetahuan Tidak Baik tidak ada.

Tabel 3 Tingkat pengetahuan pasien tergigit hewan rabies

	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	3	50.0
Cukup Baik	2	33.3
Kurang Baik	1	16.7
Tidak Baik	0	0.0
Total	6	100

Tabel 4 menunjukkan sikap pasien tergigit hewan rabies di Kota Palangka Raya, diketahui bahwa dari 6 orang responden mayoritas memiliki Sikap Baik yaitu sebanyak 4 orang (66.7%), Sikap Cukup Baik sebanyak 2 orang (33.3%) serta Sikap Kurang dan Tidak Baik tidak ada.

Tabel 4 Sikap pasien tergigit hewan rabies

	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	4	66.7
Cukup Baik	2	33.3

Kurang Baik	0	0.0
Tidak Baik	0	0.0
Total	6	100

Pembahasan

Gambaran Karakteristik Pasien Tergigit Hewan Rabies Berdasarkan Usia

Hasil penelitian ini sejalan dengan Darsini et al (2019), yang menjelaskan bahwa secara umum pengetahuan seseorang akan berbanding lurus dengan pertambahan usia yang dimilikinya. Hal ini dikarenakan semakin bertambahnya usia seseorang maka akan semakin mudah dalam terpapar oleh informasi di sekitarnya, sehingga akan ada kecenderungan dalam bertambahnya pengetahuan.

Usia >35 tahun termasuk ke dalam kelompok usia dewasa yang akan memengaruhi daya tangkap pasien tergigit hewan rabies dalam proses menerima dan menyerap pengetahuan serta informasi mengenai rabies. Usia dewasa menjadikan pasien lebih bijaksana dalam memilih informasi yang dibutuhkan sehingga dapat dengan mudah untuk diterima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Haris (2022) pertambahan usia seseorang akan berpengaruh pada kesehatannya, usia yang dewasa akan lebih cenderung mencari pelayanan kesehatan maupun informasi yang berkaitan dengan kesehatan.

Sebagian besar pasien tergigit hewan rabies memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 3 orang (50.0%) dan sikap kategori baik sebanyak 4 orang (66.7%), dengan karakteristik usia <25 tahun sebanyak 0 orang (0.0%), usia 25-35 tahun sebanyak 2 orang (33.3%) dan usia >35 tahun sebanyak 4 orang (66.7%).

Gambaran Karakteristik Pasien Tergigit Hewan Rabies Berdasarkan Sumber Informasi

Keterpaparan sumber informasi kesehatan khususnya rabies dan pencegahannya menjadi penting dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap positif untuk mencegah terjadinya penyebaran penyakit rabies. Sumber informasi kesehatan sangat beragam dapat berasal dari mana saja, baik dari petugas kesehatan, anggota keluarga, teman, media sosial ataupun dari media informasi lain yang dapat dilihat, didengar, maupun dibaca.

Keragaman sumber informasi dapat meningkatkan pengetahuan dan berpengaruh dalam tindakan dan pengambilan keputusan untuk pencegahan rabies. Selain itu, media informasi akan mempengaruhi pengetahuan dan pandangan seseorang sehingga dapat berubah yang pada akhirnya akan terjadi perubahan perilaku dalam hal pencegahan rabies.

Sebagian besar pasien tergigit hewan rabies memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 3 orang (50.0%) dan sikap kategori baik sebanyak 4 orang (66.7%), dengan karakteristik sumber informasi pasien tergigit hewan rabies mendapatkan informasi dari petugas kesehatan sebanyak 2 orang (33.33%), dari media sosial sebanyak 2 orang (33.33%) dan tidak pernah mendapat informasi sebanyak 2 orang (33.33%).

Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien Tergigit Hewan Rabies

Pengetahuan yang baik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu pendidikan, informasi atau media massa, lingkungan, pengalaman dan usia. Saat ini, teknologi semakin berkembang dengan pesat dan menyediakan berbagai media massa, sehingga masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi untuk menambah pengetahuan dan wawasannya mengenai rabies. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian sumber informasi yang didapatkan bahwa pasien tergigit hewan rabies di Kota Palangka Raya bukan hanya melalui petugas kesehatan tetapi juga melalui media sosial maupun media massa seperti televisi dan internet.

Bahwa tindakan seseorang terhadap masalah kesehatan yaitu partisipasi masyarakat dalam program pencegahan rabies, pada dasarnya akan dipengaruhi oleh pengetahuan tentang masalah tersebut. Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting dalam proses membentuk tindakan seseorang.

Sebagian besar pasien tergigit hewan rabies memiliki tingkat pengetahuan Baik yaitu sebanyak 3 orang (50.0%), Pengetahuan Cukup Baik yaitu sebanyak 2 orang (33.3%), Pengetahuan Kurang Baik yaitu sebanyak 1 orang (16.7%) dan Pengetahuan Tidak Baik tidak ada.

Gambaran Sikap Pasien Tergigit Hewan Rabies

Berdasarkan hasil penelitian kategori sikap, tidak menutup kemungkinan juga bahwa sikap dapat dipengaruhi oleh pola pikir masyarakat yang biasanya mengikuti pendapat yang dikatakan orang lain, semisal jika suatu hal disetujui orang banyak, maka orang lain akan mengikutinya. Berdasarkan data di lapangan terkait dengan vaksinasi anjing secara teratur tiap tahun, pada kenyataannya saat petugas kesehatan menjalankan program vaksinasi anjing tiap tahun, banyak pemilik hewan yang menolak untuk melakukan vaksinasi pada anjing milik mereka. Media massa mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan pendapat dan kepercayaan seseorang. Adanya keterbaruan suatu informasi akan memberikan pengetahuan untuk terbentuknya sikap seseorang terhadap hal besar.

Sikap terhadap pencegahan penyakit rabies salah satunya yaitu cara pemeliharaan anjing yang baik. Beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam hal memelihara diantaranya memberi makan anjing setiap 2-4 kali sehari, memandikan anjing lebih dari sekali dalam seminggu, dianjurkan untuk memotong kuku anjing secara teratur karena kuku dapat menjadi sarang virus rabies, tidak menyembelih anjing untuk dijadikan makanan, anjing dikurung di dalam rumah atau di halaman rumah yang berpagar, memberi vaksinasi rabies pada anjing secara teratur setiap tahunnya, menghindarkan anjing berkelahi dengan hewan lainnya, dan menggunakan rantai saat mengajak anjing jalan-jalan. Bila masyarakat memiliki sikap yang baik terhadap cara pemeliharaan anjing maka hal ini sangatlah membantu dalam mencegah terjadinya penyakit rabies.

Sebagian besar pasien tergigit hewan rabies memiliki sikap dengan kategori Baik yaitu sebanyak 4 orang (66.7%) dan Sikap Cukup Baik sebanyak 2 orang (33.3%).

Kesimpulan

Penelitian yang telah dilakukan kepada 6 responden yang berada di Kota Palangka Raya, dapat disimpulkan:

1. Pengetahuan pasien tergigit hewan rabies di Kota Palangka Raya dalam penelitian yang telah dilakukan pada 6 responden didapatkan bahwa sebagian besar pasien tergigit hewan rabies memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 3 orang (50.0%), pengetahuan cukup baik yaitu sebanyak 2 orang (33.3%), pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 1 orang (16.7%).
2. Sikap pasien tergigit hewan rabies di Kota Palangka Raya dalam penelitian yang telah dilakukan pada 6 responden didapatkan bahwa sebagian besar pasien tergigit hewan rabies memiliki sikap baik yaitu sebanyak 4 orang (66.7%) dan sikap cukup baik yaitu sebanyak 2 orang (33.3%).

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini, berdasarkan dari hasil penelitian, yaitu:

1. Bagi Tenaga Kesehatan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi mengenai pengetahuan dan sikap pasien tergigit hewan rabies di Kota Palangka Raya serta dapat meningkatkan pelaksanaan program dan pelayanan oleh petugas kesehatan untuk memberikan penyuluhan, edukasi, serta pemeriksaan dan pemberian vaksin pada hewan dalam penanganan masalah rabies.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan kemudahan untuk peneliti selanjutnya serta sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam metode dan variabel peneliti selanjutnya selain pengetahuan dan sikap pasien tergigit hewan rabies terhadap kejadian rabies.
3. Bagi Responden
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan khususnya mengenai penyebab, dampak dan pencegahan rabies pada hewan sehingga responden mampu berperan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan penyuluhan Kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan. Selain itu, responden juga dapat lebih rutin memeriksakan dan melakukan vaksinasi hewan setiap tahunnya ke fasilitas pelayanan kesehatan.

Daftar Pustaka

- Abidin, A. And Budi, A. (2020) 'Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Upaya Pencegahan Penyakit Rabies Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Tomoni Timur Tahun 2020', Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Dengan Tema 'Kesehatan Modern Dan Tradisional'.
- Adiputra, I.M.S. Et Al. (2021) Buku Metodologi Penelitian Kesehatan.
- Clarissa, A.G.N. And Gunawan, S. (2023) 'Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Denpasar Bali Mengenai Pencegahan Dan Tatalaksana Rabies'.
- Didik, B. (2020) 'Komunikasi Risiko Pada Pengendalian Rabies Di Indonesia Melalui Pendekatan One Health'.
- Huwae, L.B.S., Sanaky, M. And Pirsouw, C.G. (2020) 'Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Masyarakat Tentang Pencegahan Rabies Di Desa Morekau Kecamatan Seram Barat Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2018'.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019) 'One Health Roadmap Eliminasi Rabies Nasional 2030'.
- Kementerian Pertanian (2019) 'Masterplan Nasional Pemberantasan Rabies Di Indonesia', Direktorat Jendral Peternakan

- Dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian .
- Kurniawan, M.R. (2018) 'Gambaran Upaya Penanganan Dan Pencegahan Ghpr (Gigitan Hewan Penular Rabies) Di Desa Senakin Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak'.
- Maharani, S.A. (2023) 'Review : Efektivitas Vaksin Antirabies Pada Manusia Dan Cara Pemberantasan Kasus Rabies Yang Ada Di Indonesia'.
- Mahendra, D., Jaya, I.M.M. And Lumban, A.M.R. (2019) 'Buku Ajar Promosi Kesehatan'.
- Matitaputty, P.R. And Kotadiny, E. (2020) 'Upaya Pengendalian Penyakit Rabies Sebagai Penyakit Zoonosis Di Kota Ambon'.
- Mohan K. Sikap dan Perilaku Masyarakat Terhadap Pencegahan Penyakit Rabies di Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung Bali.
- Mustini, N.I.W. (2023) Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama Pada Gigitan Anjing Di Wilayah Kerja Puskesmas Ubud I.
- Pancar, F.M. Et Al. (2023) 'Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Vaksinasi Rabies Hewan Kesayangan Pada Hari Rabies Sedunia Di Kota Kendari Menuju Indonesia Bebas Penyakit Rabies 2030'.
- Purnawan, I. (2018) 'Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Pencegahan Wisatawan Terhadap Penyakit Rabies Di Ubud Sebagai Daerah'.
- Rasa, F.S.T. (2019) 'Buku Saku Petunjuk Teknis Penatalaksanaan Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies Di Indonesia. Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan Farmaka Tropis Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur'.
- Ryan, Cooper And Tauer (2018) 'Tinjauan Umum Tentang Penyakit Rabies'.
- Siburian, Lidia. (2018) 'Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Pencegahan Rabies Di Desa Sijinjo Kecamatan Sijinjo Kabupaten Dairi'.
- Siyoto, S. And Sodik, A. (2018). Buku Dasar Metodologi Penelitian.
- Suryani, N. Kairani, R.A. Et Al (2019) 'Gambaran Rabies Di Kabupaten Ende, Provinsi Nusatenggara Timur Tahun 2006 - 2014'.
- Syahfitri, R.I. (2023) 'Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Pencegahan Penyakit Rabies'.
- Wijaya, R., Kurniawan, R.N. And Wijaya Ivan (2022) 'Faktor Predisposisi Pencegahan Penyakit Rabies Di Wilayah Kerja Puskesmas Donggo Kabupaten Bima',